

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada bagian ini akan dibahas tentang teori yang mendasari penelitian ini. pembahasan ini akan menjadi panduan dalam memahami permasalahan yang ada. Secara keseluruhan penelitian ini mencakup teori Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan, Upah minimum Kabupaten/Kota, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.1.1 Tingkat Pengangguran

Indonesia merupakan satu negara berkembang yang masih mengalami proses pembangunan ekonomi yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu tingkat kesejahteraan masyarakat, dalam mencapai kesejahteraan masyarakat salah satunya dibutuhkan kesempatan kerja yang mendukung dan pemerataan pendapatan dimasyarakat.

Menurut Kristina Adventi Koni Routa Geli, Harsono dan Diah Widiawati (2021), Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Pengangguran dapat disebabkan karena lapangan kerja yang ada tidak dapat menyerap semua tenaga kerja yang tersedia. Pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Menurut Aji Priambodo (2020), seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak aktif mencari pekerjaan tidak diklasifikasikan sebagai pengangguran. Dengan adanya pemerataan pendapatan dimasyarakat, antara kesempatan kerja yang ada dengan angkatan kerja terjadinya kesenjangan yaitu peningkatan jumlah kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan peningkatan angkatan kerja yang meningkat lebih

cepat, hal ini akan menimbulkan Tindakan kriminal dan kekerasan. Semakin menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat karena menganggur maka akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Menurut Dita Sekar Ayu (2018), Pengangguran merupakan seseorang yang belum memiliki pekerjaan tetap atau angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan. Semakin tinggi angka pengangguran maka hal ini menunjukkan bahwa kondisi penduduk yang kurang baik, karena tidak semua angkatan kerja telah memperoleh pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi juga menunjukkan bahwa penduduk tersebut hanya berfungsi sebagai konsumen tetapi tidak berfungsi sebagai faktor input produksi yang dapat menghasilkan output.

Pengangguran dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu:

- a. Pengangguran Terbuka, menurut BPS pengangguran terbuka adalah penduduk yang telah masuk dalam Angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- b. Setengah Menganggur, yaitu adalah penduduk atau angkatan kerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu, tidak termasuk yang bekerja sementara.

2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut BPS (2013), Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit produksi baik berupa barang dan jasa dalam suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu yang digunakan sebagai acuan atau tahun dasar, baik pada saat menghitung atau menilai produksi, biaya, maupun komponen nilai tambah. Menurut Krisna Adventi Koni Routa Geli, Harsono dan Diah Widiawati (2021), PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya

struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat diukur melalui besarnya PDRB, baik secara sektoral maupun secara perkapita. Selama ini PDRB yang dipublishkan oleh BPS menggunakan pendekatan produksi (Lapangan usaha) dan pendekatan pengeluaran (Penggunaan) PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit produksi baik berupa barang dan jasa dalam suatu wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto terdiri dari dua macam cara penyajiannya, yaitu:

1. PDRB atas dasar harga berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, baik pada saat menghitung atau menilai produksi, biaya antara, ataupun nilai tambah.

2. PDRB atas dasar harga konstan

PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu yang digunakan sebagai acuan atau tahun dasar, baik pada saat menghitung atau menilai produksi, biaya, maupun komponen nilai tambah.

2.1.3 Upah Minimum Kabupaten/Kota

Upah minimum sesuai dengan yang tertera dalam peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor 7 tahun 2013 adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaringan pengaman. Menurut Dita Sekar Ayu (2018), Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus dibayarkan perusahaan pada pekerjaannya. Undang-undang upah minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan. Tujuan dengan penetapan upah minimum dapat dibedakan secara mikro dan makro.

Menurut Ikhsan Amar Jusman (2021), teori umum upah dan pekerjaan yang menyatakan bahwa kenaikan tingkat upah akan mengurangi lapangan kerja. Seperti

yang disebutkan oleh teori upah, dimana upah akan mempengaruhi tingginya biaya produksi yang dapat menyebabkan *reduction* atau pengurangan jumlah pekerjaan.

2.1.4 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Dita Sekar Ayu (2018), Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, intelegualitas dan standar hidup layak.

Menurut Asmita, Fitriawaty dan Dede Ruslan (2017) Indeks Pembangunan Manusia pengukuran komparatif harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk kategori negara maju atau negara berkembang. Menurut teori pertumbuhan baru ditekankan Kembali pada pentingnya keterlibatan atau peranan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan khususnya pembangunan modal manusia dan peningkatan serta pengembangan produktifitas manusia

2.1.5 Studi Terkait

Penelitian oleh Krisna Gita Suryani dan Nenik Woyanti (2021), "*The Effect Of Economic Growth, HDI, District/City Minimum Wage And Unemployment On Inequality Of Income Distribution In Province Of D.I Yogyakarta 2010-2018*" membahas tentang bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Pengangguran terhadap distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2010-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari data *cross section* 5 Kabupaten/Kota dengan rentang waktu 2010-2018 dan menggunakan uji *fixed effect regression model*. Dari hasil penelitian ini maka, dapat disimpulkan bahwa IPM, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Pengangguran berdampak pada ketimpangan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Penelitian oleh Isna Rahma Putri (2015), “*An Analysis On Factors Influencing Labor Of Industrial Sector In Indonesia 2010-2015*” membahas tentang apakah adanya faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja khususnya di bidang industri di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel rentang waktu 2010 – 2015 dan menggunakan uji *fixed effect regression model*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Secara signifikan mempengaruhi permintaan tenaga kerja disektor industri di tahun 2010 – 2015 adalah produk domestik bruto daerah dan belanja pemerintah. PDRB yang berdampak positif terhadap permintaan tenaga kerja, sedangkan pengeluaran pemerintah memberikan efek negatif terhadap permintaan tenaga kerja di sektor industri.

Penelitian oleh Bunga Mersiana (2020), “*Analysis Of The Effect Of Gross Regional Domestic Product, Education, Open Unemployment, Minimum Wages And Human Development Index On Poverty Rate Of West Nusa Tenggara Province In 2012-2017*” membahas tentang pengaruh variabel independent, Produk Domestik Regional (PDRB), Pendidikan, Pengangguran Terbuka, Minimum Upah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada variabel terkait, dan kemiskinan tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dalam rentang tahun 2012 – 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan tidak berpengaruh secara parsial.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Asmita, Fitrawaty, Dede Ruslan (2017) “*Analysis of Factors Affecting the Human Development Index in North Sumatra Province*”. Penelitian ini membahas tentang menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, persentase penduduk miskin, belanja pemerintah dan untuk Pendidikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data panel dalam rentang waktu 2009 – 2013 dengan data antar 33 kabupaten atau kota. Hasil penelitian ini adalah pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap IPM di Sumatera Utara berpengaruh Positif.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Alfredo Y Mahihody, Daisy S.M. Engka, Antonius Y. Luntungan (2021) “Pengaruh Upah dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Manado pada Tahun 2007-2016” membahas tentang untuk menganalisis pengaruh dari Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pengangguran di Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini data panel dalam rentang waktu 2007 – 2016 dan menggunakan analisis Kuantitatif dan Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini tingkat upah minimum berpengaruh negatif terhadap pengangguran. sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pengangguran.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Setyo Novianto, Heri Sudarsono (2018) Jurnal Ekonomi Pembangunan. “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kota/Kabupaten dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten Kota di Jawa Timur Tahun 2010-2014” membahas Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kota Kabupaten, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran. bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Data Panel 2010 – 2014, menggunakan *Fixed Effect Model*. Hasil dari penelitian ini Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Upah Minimum berpengaruh positif. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap pengangguran.

Penelitian oleh Suripto dan Lalu Subayil (2020), “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta 2010-2017” membahas tentang Kemiskinan Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Tingkat Perumbuhan Ekonomi dan IPM. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat Pendidikan pengangguran pertumbuhan ekonomi dan ipm terhadap kemiskinan di DIY. Data

yang digunakan Data Panel dengan rentang tahun 2010 – 2017 , menggunakan *Model Fixel Effect*. Hasil dari penelitian ini Variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif terhadap Kemiskinan hal ini disebabkan IPM mempunyai koefisien negatif.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh M. Arizal dan Marwan (2019) “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2017. Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran. Yang bertujuan untuk pengaruh Produk Domestik Regional dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel rentang tahun 2010-2017 dan menggunakan Metode *Fixed Effect Model* (FEM) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Pengangguran.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Muhammad Nurcholis (2014) “Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonmi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014”. Penelitian ini membahas tentang untuk mengetahui distribusi, klasifikasi dan pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran di provinsi jawa timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan regresi data panel. Hasil dari penelitian ini Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Variabel Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh Positif terhadap Pengangguran

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Tengkoek Sarimuda RB dan Soekarno (2014). “Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 – 2011”. Penelitian ini membahas tentang untuk mengetahui pengaruh PDRB, UMK, Inflasi dan Investasi Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel rentang tahun 2007 - 2011. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan variabel umk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yolanda Oktaviani dan Indanazulfa Qurrota A’yun (2021) “*Analysis Of The Effect Of Unemployment Rate, RMV, and HDI On Poverty Rates In The Special Regional Of Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas tentang Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Regional, Tingkat Kemiskinan DIY. Bertujuan untuk menganalisa efek dari tingkat pengangguran, Upah Minimum Regional (UMR), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di DIY. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel rentang tahun 2015 – 2019 dengan *metode Random Effect Models (REM)*. Hasil dari penelitian ini adalah Upah Minimum Regional memiliki efek negatif terhadap tingkat kemiskinan di DIY, Indeks Pembangunan Manusia memiliki efek negatif terhadap tingkat kemiskinan di DIY. Sedangkan variabel Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.